Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA

(Studi Desa Pangkalan Benteng, Kecamatan

Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin)

Khansa Aulia K [1], Komaruddin [2], Reni Apriani [3]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : khansakhairunnissa0@gmail.com[1], komaruddin_uim@radenfatah.ac.id[2],

reniapriani_uin@radenfatah.ac.id[3]

Abstract

The researcher will discuss Identity Politics, arising from the village head election won by the Meranjat tribe as the majority tribe in Pangkalan Benteng village, Talang Kelapa sub-district, Banyuasin Regency. This study aims to determine how identity politics in the village head election and what factors are used by village head candidates to influence the winning of the village head election in Pangkalan Benteng Village, Talang Kelapa Subdistrict, Banyuasin Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection through interviews, observation and documentation. The main source of data was obtained from interviews with the people of Pangkalan Benteng village. The results of research in the field show that the community has a strong sense of loyalty to the tribe, the desire to gain recognition in political, socio-cultural and economic terms and the distinguishing characteristics between the meranjat tribe and other tribes. In addition, there are also factors that influence the winning of the village head election in Pangkalan Benteng village, such as the existence of village head candidates, capabilities and track records and social campaigns.

Article History
Submitted: 21 June 2025
Accepted: 01 July 2025
Published: 02 July 2025

Key Words
Identity Politics, Village Head Election, Pangkalan Benteng Village

Abstrak

Peneliti akan membahas Politik Identitas, muncul akibat pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh suku Meranjat sebagai suku mayoritas di desa Pangkalan Benteng, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana politik identitas dalam pemilihan kepala desa dan faktor apa yang digunakan oleh calon kepala desa untuk mempengaruhi pemenangan dalam pemilihan kepala desa di desa Pangkalan Benteng, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan masyarakat desa Pangkalan Benteng. Hasil penelitian di lapangan memperlihatkan masyarakat yang memiliki rasa kesetian yang kuat terhadap suku, adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan dalam segi politik, sosial budaya dan ekonomi dan adanya ciri khas pembeda antara suku

Sejarah Artikel
Submitted: 21 June 2025
Accepted: 01 July 2025
Published: 02 July 2025

Kata Kunci
Politik Identitas, Pemilihan Kepala Desa, Desa Pangkalan Benten

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

meranjat dengan suku lainnya. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemenangan dalam pemilihan kepala desa di desa Pangkalan Benteng, seperti eksistensi calon kepala desa, kapabilitas dan rekam jejak serta kampanye sosial.

Pendahuluan

Pemilihan kepala desa merupakan bentuk nyata demokrasi di tingkat lokal, di mana masyarakat desa diberikan kewenangan untuk memilih pemimpinnya secara langsung. Namun dalam kenyataannya, proses ini sering kali tidak sepenuhnya bebas dari pengaruh sosial, budaya, dan identitas kelompok. Politik identitas merupakan sebuah konsep yang merujuk pada kecenderungan masyarakat dalam memilih berdasarkan identitas kesamaan seperti etnis, agama, atau ras.

Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002 tentang pembentukan kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten Banyuasin memiliki 21 kecamatan, 16 kelurahan dan 288 desa, pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Banyuasin sebanyak 803.895 jiwa. Desa Pangkalan Benteng yang dijelaskan pada buku sejarah desa Pangkalan Benteng terbentuk pemerintahan desa pada tahun 1897 dengan dipimpin oleh kepala kampung yang bernama bapak Djoened.

Di Desa Pangkalan Benteng, politik identitas kesukuan memainkan peran penting dalam menentukan hasil pemilihan kepala desa. Suku Meranjat yang merupakan mayoritas di desa tersebut cenderung mendominasi dalam setiap proses pemilihan, baik sebagai calon maupun pemilih dominan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana fenomena ini berlangsung, dan apa dampaknya terhadap kualitas demokrasi lokal serta keterwakilan kelompok-kelompok minoritas.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

Proses keterlibatan suku meranjat pada perhelatan perpolitikan di desa Pangkalan Benteng semakin mendominasi hal ini dapat terlihat jelas pada saat pemilihan Kepala Desa setiap kandidat yang terpilih dan berhasil memenangkan pemilihan kepala desa ialah orang-orang suku Meranjat atau yang memiliki kerabat suku meranjat. Hal lain yang dapat di jadikan bukti tersebut adalah peranan suku Meranjat yang kebanyakan memegang peranan pada pemerintahan desa.

Desa Pangkalan Benteng, memiliki kepala Desa yang berlatar belakang suku meranjat dan yang memiliki hubungan keluarga dengan suku meranjat, meskipun di wilayah tersebut sudah banyak suku lain seperti suku Jawa, suku Batak dan suku musi yang berdiam disana. Jumlah penduduk di desa Pangkalan Benteng sebanyak 5.624 penduduk. Untuk suku meranjat sendiri ada kurang lebih sebanyak 1.764 penduduk, kemudian untuk suku Banyuasin sekitar 741 penduduk, suku Musi sekitar 543 penduduk, suku Jawa sekitar 862 penduduk, suku Palembang sekitar 389 penduduk, suku Batak 224 penduduk, suku Komering 268 Penduduk, suku Basemah sekitar 385 penduduk, suku Lintang sekitar 126 penduduk dan 322 penduduk dari suku lainnya.

Namun pengaruh dari suku Meranjat sangat terlihat seperti pada pemilihan kepala desa. Dalam pemilihan Kepala desa banyak suku yang berpartisipasi pada pemilihan tersebut. Tak hanya suku meranjat, suku lain acap kali mencalonkan diri sebagai kepala Desa di Desa Pangkalan Benteng namun sulit untuk memenangkan Pemilihan kepala desa bagi suku selain meranjat, tentu temuan ini menarik untuk dikaji, melihat dari sisi politik identitas perspektif kesukuan.

Dalam pemilihan kepala desa sering kali terjadi orang yang memiliki kesamaan kesukuan akan dipilih dan dijadikan sebagai pemimpin desa. Desa Pangkalan Benteng

ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

menjadi studi yang layak karena dalam pemilihan kepala desa di desa Pangalan Benteng mayoritas calon yang terpilih ialah orang dari suku Meranjat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis politik identitas seperti apa yang digunakan dalam pemilihan kepala desa di desa Pangkalan Benteng.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data berupa kata, kalimat, skema dan gambar. (Muri Yusuf 2019; 328) menjalaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman dan pengertian. *Verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena politik identitas dalam pemilihan kepala desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala desa, tokoh masyarakat, anggota panitia pilkades, serta warga dari berbagai latar belakang kesukuan. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan arsip desa, arsip narasumber dan sejarah desa pada kantor desa Pangkalan Benteng.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui Politik Identitas seperti apa yang digunakan dalam pemilihan kepala desa dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi pemenangan kepala desa dalam pemilihan kepala desa.

Hasil dan Pembahasan

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa suku Meranjat memiliki pengaruh dominan dalam struktur pemerintahan desa sejak awal berdirinya desa. Hampir seluruh kepala desa yang terpilih berasal dari suku ini. Dalam pemilihan kepala desa tahun 2022, calon dari suku Meranjat kembali terpilih dengan suara terbanyak, mengalahkan calon dari suku Jawa dan Batak. Loyalitas terhadap kelompok etnis terlihat dari pola dukungan masyarakat yang cenderung memilih berdasarkan asal-usul suku, bukan berdasarkan program kerja. Kampanye politik pun kerap mengangkat nilai-nilai kekeluargaan dan kedekatan emosional dengan komunitas Meranjat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik identitas yang ada di desa Pangkalan Benteng dalam pemilihan kepala desa yang selalu dimenangkan oleh calon dari suku Meranjat, yaitu :

1. Adanya rasa kesamaan sosial budaya antara masyarakat dan juga calon kepala desa.
2. Pengaruh tokoh masyarakat dan eksistensi yang calon kepala desa miliki.
3. Kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain.

A. Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa

1. Memiliki Kesetiaan Yang Kuat Terhadap Etnis Yang Dimilikinya.

Kesetiaan terhadap etnis dalam konteks Pemilihan kepala desa merujuk pada kecenderungan masyarakat desa untuk memihak, mendukung, dan memilih calon kepala desa yang berasal dari kelompok etnis (suku) yang berasal dari mereka sendiri. Kesetiaan ini biasanya dilandasi oleh rasa solidaritas etnis**,** pengalaman historis bersama, atau ketakutan terhadap dominasi etnis lain. Rasa kekhawatiran etnis tertentu terhadap etnis lain pada saat pemilihan kepala desa sering kali muncul karena adanya ketimpangan kekuasaan, persaingan sumber daya, dan histori sosial budaya.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

Di desa Pangkalan Benteng, pemilihan kepala desa dilakukan tidak terlalu berbeda jauh dari pemilihan kepala desa di desa lainnya. Pemilihan kepala desa dilakukan 8 tahun sekali dalam satu periode dan dilakukan pemilihan secara langsung, pada pemilihan tersebut tampak kekuatan etnis (kesukuan) lebih dominan walaupun tanpa kesengajaan.

Hal ini terbukti dengan hasil pemilihan kepala desa sejak tahun 1969 sampai dengan 2022, semua kepala desa yang terpilih memiliki etnis (kesukuan) Meranjat. Di desa Pangkalan Benteng suku meranjat merupakan marga kecil dari marga Meranjat yang berasal di kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

2. Ingin Mendapat Pengakuan Dan Perlakuan Yang Setara Atau Dasar Hak-Hak Sebagai Manusia Baik Politik, Ekonomi Maupun Sosial Budaya

Pada Undang-undang No 3 pasal 67 thun 2024 tentang hak dan kewajiban desa meliputi, desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyaarakat setempat. Selanjutnya desa berhak menetapkan dan mengelola kelembagaan desa. Desa berhak mendapatkan sumber pendapatan.

Dalam penelitian lapangan, peneliti mendapatkan struktur sosial suku meranjat yang di gambarkan oleh sekretaris pemangku adat atau tokoh adat desa Pangkalan Benteng. Yang pertama atau urutan paling atas ada yang namanya pemimpin adat biasa disebut dengan ketua adat atau puyang atau munyang, pemimpin adat atau ketua adat memiliki tugasnya tersendiri seperti memimpin musyawarah yang membahas tentang urusan adat desa Pangkalan Benteng. Kedua keluarga besar atau suku, seperti yang sering kali peneliti bahas kekerabatan atau keterikatan garis keturunan dengan suku Meranjat.

Ketiga, kaum tua sendiri memiliki makna orang yang di tuakan atau dihormati, orang ini biasanya memiliki tugas sebagai penasihat adat dan hal-hal yang berkaitan

ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

dengan adat desa. Keempat, kaum muda ialah orang yang bertugas untuk melanjutkan tradisi adat seperti anak anak muda yang memiliki minat dalam kegiatan sosial adat desa. Terakhir, warga biasa atau masyarakat desa yang tidak termasuk dari suku Meranjat namun ada dalam lingkungan suku Meranjat dan mengikuti dan menerima tradisi adat suku Meranjat.

Hal ini yang menjadi pengaruh suku meranjat menjadi marga kecil dari Marga (kelompok) besar suku Meranjat yang ada di OKI, suku meranjat di desa Pangkalan Benteng termasuk marga (kelompok) kecil dari keseluruhan suku meranjat. Sehingga dalam aktifitas pemerintahan dan kehidupan sehari-hari tak luput dari tradisi atau kebiasaan masyarakat suku Meranjat.

Selain etnis (suku) meranjat yang bersifat dominan, ada juga suku yang merasa terpinggirkan. Keinginan mereka untuk memperoleh pengakuan dan perlakuan yang setara adalah bentuk aspirasi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara sosial, ekonomi, atau politik untuk diakui keberadaannya, didengar suaranya, dan diperlakukan adil dalam seluruh aspek kehidupan desa.

3. Dilakukan Demi Menjaga Dan Melestarikan Nilai Budaya Yang Menjadi Ciri Khas Kelompok Yang Bersangkutan

Contoh dilapangan dalam menjaga dan melestarikan nilai budaya yang menjadi ciri khas kelompok yang bersangkutan di kehidupan sehari hari yakni:

a. Masyarakat mendiskusikan calon berdasarkan asal usulnya.
b. Tokoh masyarakat dan panitia pemilihan kepala desa memberi arahan politik.
c. Peserta calon kepala desa menggunakan bahasa daerah saat kampanye atau pemaparan visi dan misinya.
d. Pembentukan tim dusun.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

e. Pelestarian dan pembangunan budaya dalam visi dan misi calon peserta.

Calon kepala desa harus dapat menarik simpati masyarakat. Untuk menarik simpati tersebut dapat berupa dengan pembagian souvenir, atau bingkisan-bingkisan. Bingkisan-bingkisan ini ada kalanya berupaka paket sembako yang terdiri dari, beras, gula, minyak goreng, dan gandum. Terkadang dapat berupa mie instan kardusan. Hal ini dilaksanakan dengan harapan maksud mereka dapat tercapai.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa

Pemenangan kepala desa dalam pemilihan kepala desa tidak semata-mata terjadi karena keberuntungan semata, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor pemenangan yakni, popularitas calon kepala desa, kekuatan jaringan sosial, strategi kampanye, hingga dukungan tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Terdapat 3 faktor pemenangan yakni,

1. Eksistensi Calon

Calon kepala desa yang mencalonkan diri sebagai kandidat biasanya seseorang yang dikenal secara luas oleh masyarakat desa. Di desa Pangkalan Benteng pun secara tidak langsung beberapa kandidat mengunakan hal ini untuk menjadikan diri lebih unggul dari kandidat lain dan terlihat oleh sebagian besar masyarakatnya.

Eksistensi menurut Abidin Zainal adalah suatu proses dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Pemaknaan eksistensi dari penjelasan Abidin Zainal, bagian dari upaya seseorang untuk dianggap ada, bermanfaat dan mampu melakukan hal pada bidang yang ia geluti, bentuk rasa ingin diakui oleh banyak orang juga menjadi bagian dari eksistensi.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

2. Kapabilitas dan Rekam Jejak

Sebelum pemilihan kepala desa berlangsung, ada baiknya bagi para pemilih hendaknya mengetahui terlebih dahulu latar belakang calon kepala desa yang akan mencalonkan diri. Dengan mengetahui latar belakang para calon kepala desa, setidaknya kita para pemilih akan memiliki gambaran dari masing-masing calon kepala desa. Tidak hanya pendidikannya saja yang tinggi, tapi seorang calon kepala desa hendaknya memiliki etika dan kepribadian yang baik. Sehingga kita selaku pemilih yakin untuk mengunggulkan calon kepala desa yang kita pilih.

3. Kampanye sosial

Kampanye dalam pemilihan kepala desa sedikit berbeda dari kampanye dalam pemilihan presiden atau pemilihan kepala daerah di tingkat provinsi, kota dan kabupaten. Pada kampanye di tingkat pemilihan yang paling bawah, calon kepala desa biasanya melakukan kegiatan yang ruang lingkupnya hanya di sekitar wilayah desa saja, karena pemilihan ini berlangsung dalam konteks yang lebih kecil atau hanya di satu desa saja.

Calon kepala desa harus memiliki strategi kampanye yang dapat menarik minat para pemilih. Acara yang biasa dilakukan yakni, pertemuan yang membahas tentang keluhan-keluhan masyarakat, gotong royong, membasmi jentik-jentik nyamuk demam berdarah dengan penyemprotan cairan Abate, pembersihan gorong-gorong dan pembersihan sampah. Hal ini dilakukan beberapa kali terjadi pada masa kampanye sebelum hari pemilihan kepala desa dilaksanakan.

Hasil Wawancara

ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

1. Kepala Desa : Menjelaskan bahwa pemilihan kepala desa tidak didasari oleh kesaman suku.
2. Panitia Pamilihan : Menjelaskan tentang sistem pemilihan dan faktor pemenangan kepala desa
3. Masyarakat Dusun 2 : Menjelaskan kegiatan pembagian sembako dan yasinan bersama menjadi bagian dari kampanye
4. Pemangku Adat : Menjelaskan kesamaan bahasa dan makanan menjadi faktor masyarakat memilih calonnya
5. Pemangku Adat : Menjelaskan tentang ciri khas pembeda suku Meranjat dengan suku lainnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan, bahwa politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, memiliki kesetian yang kuat terhadap etnis yang dimilikinya, ingin mendapatkan pengakuan dan perlakuan yang setara atas dasar hak-hak sebagai manusia baik politik, ekonomi maupun sosial budaya, politik identitas ini dilkukan demi menjaga dan melestarikan nilai budaya yang menjadi ciri khas kelompok (suku kecil) Meranjat. Pengaruh rasa kesukuan yang dominan terutama dialek yang digunakan dalam berkomunikasi menyebabkan suku Meranjat selalu lebih unggul pada setiap pemilihan kepala desa. Dan adanya faktor-faktor pemenangan dalam pemilihan kepala desa menjadi hal yang mempengaruhi terpilihnya calon tersebut.

Referensi

Buku

Afala La Ode Machdani. (2020). *Politik Identitas Di Indonesia.*

ISSN: 3032-7482
(2025), 2 (2): 151–161

Ali Fachry. (2022). *Politik Identitas Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Teori Modern*

Geertz Clifford. (1973). *The Interpretation Of Cultures*

Mostakim Mochammad Zaini. (2015). *Buku 2 Kepemimpinan Desa*

Thoha Miftha. (2014). *Birokrasi Politik & Pemilihan Umum Di Indonesia*

Skripsi Dan Jurnal :

Faisol. (2018). *Peran Kekerabatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Bungurasih Tahun 2016.* Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Marbun Carlos Dwi Putra. (2022). *Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.* Fakultas Politik Pemerintahan.

Nasrudin Juhana. (2018). *Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada Dki Periode 2018-2022).* Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nawir, Muhammad dan Sam'un Mukramin .(2019). *Identitas Etnik Dalam Ranah Politik (Studi Kasus Pilkades Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat).* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sukamto. (2010). *Politik Identitas (Suatu Kajian Awal dalam Kerangka dan interaksi "Lokalitas dan Globalisasi").* Jurnal Sejarah dan Budaya.

Surya, Dian Ariyani, Ali Noerzaman dan Usni. (2021). *Politik Identitas Dibalik Panggung Pilkades.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tweedo, M. 2015. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan Desa di Indonesia*

Yani Ahmad.(2022). *Penataan Pemilihan Kepala Desa dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia*.

Yusuf Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.*

Website :

https://peraturan.bpk.go.id/Details/44428/uu-no-6-tahun-2002
https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014